

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan (*financial statements*) adalah merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery, 2015:3)

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002:56).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian deviden, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman berikut bunganya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat

dipahami dan dimengerti oleh penggunanya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsure-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015:132).

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan yang telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna bagi internal perusahaan, investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai jenis keputusan yang akan diambil. Ada dua metode analisis laporan keuangan yaitu analisis vertikal (statis) dan analisis horizontal (dinamis). Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terdapat satu periode laporan keuangan saja. Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode.

Analisis rasio merupakan bagian dari keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada

laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi manajer perusahaan, merupakan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan. Kegunaan analisis rasio bagi analisis kredit menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya. Kegunaan analisis saham adalah untuk mengetahui resiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

### **2.1.2 Investasi**

Pengertian investasi menurut (Abdul Halim, 2015:6) Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Tentunya proses pencarian keuntungan dengan melaukan investasi adalah suatu tindakan yang membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam tanpa mengesampingkan prinsip kehati-hatian. Pentingnya sikap kehati-hatian merupakan modal penting bagi seorang investor.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomer 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, Investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001:3).

Henry Simamora (2000:438) berpendapat investasi adalah asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga pendapatan, royalty, deviden, pendapatan sewa dan lain-lainnya), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Tujuan investasi adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam suatu keputusan, diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan. Sama halnya, dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan hendak dicapai. Tujuan tersebut adalah tercapainya keberlanjutan dalam investasi, tercapainya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan, tercapainya kemakmuran bagi para pemegang saham dan turut memberikan adil bagi pembangunan bangsa.

Sunariyah (2003:4) Investasi adalah penanaman modal untuk salah satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman

modal dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu investasi dalam bentuk aktiva rill (*real asset*) dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuitas (*marketable securities atau financial asset*). Aktiva rill adalah aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*. Aktiva Financial adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva real yang dikuasai oleh suatu entitas.

### 2.1.3 Saham

Saham merupakan tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Tjipto Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006).

Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorang atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belikan. Saham merupakan instrument ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Robert Ang, 1997). Jadi saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Sawiji Widodoatmodjo, 2005).

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga yang tecantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar

sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

d. Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

h. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Agus Sartono (2008:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

#### 2.1.4 Earning Per Share (EPS)

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013: 99) *Earning per share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya di hitung untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal perusahaan, perhitungan EPS dapat sederhana atau kompleks.

Menurut Husnan (2015: 300) *Earning per share* merupakan rasio yang mengukur berapa harga bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. *Earning per share* adalah keuntungan laba bersih perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan.

Menurut Hery (2015:169) mendefinisikan *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan bagian saham dalam perusahaan investasi.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *earning per share (EPS)* adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya. Jika rasio yang di dapat tinggi maka semakin

tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham.

*Earning Per Share* ini merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan dengan jumlah saham yang beredar (Irham Fahmi, 2013).

Rumus	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \times 100$
-------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 2.1.5 Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting untuk di perhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan maupun memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang di syaratkan oleh investor. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva , semakin tinggi ROA kinerja perusahaan semakin efektif.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2008:159) Analisis ROA adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang mempunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan halim (2003:27).

Syamsuddin (2007:63) menyatakan bahwa para pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan baik sekarang maupun masa yang akan datang karena tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham yang mereka miliki. Jadi, dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan berarti meningkatkan harga saham secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan per lembar saham yang akan di terima oleh pemegang saham.

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2015: 228).

Rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

### 2.1.6 Return Equity Asset (ROE)

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Irham Fahmi, 2013).

Menurut Kasmir (2013: 204) Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Hery (2015:168) mengatakan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba dengan total ekuitas. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan (Tandelilin, 2001:240).

ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan, karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalikan yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya

kepercayaan investor atas modal yang di investasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat member pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Rumus

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil di capai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penelitian	Variabel	Sampel	Hasil
1.	Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Deb to Equity Rasio</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. (Murfidah Nurfadilah, 2011).	Variabel Independen: a. EPS b. DER c. ROE Dependen: d. Harga Saham	Perusahaan Uni Lever Indonesia Tbk. selama tahun 1999-2010 dalam periode triwulan	Hasil uji F menunjukkan EPS, DER, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham Hasil uji T menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2.	Pengaruh ROA,ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ricky Aprilyanto dan Faradila Meirisa, 2017).	Variabel Independen: a. ROA b. ROE c. EPS Dependen: d. Harga Saham	Sampel 9 perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016	Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji F menunjukkan ROA,ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

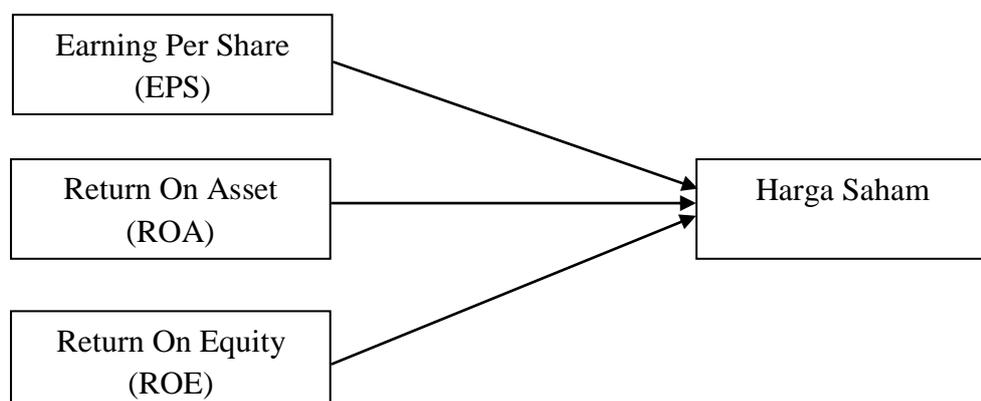
3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 (Ina Rinati, 2009).	Variabel Independen: a. NPM b. ROA c. ROE Dependen: d. Harga Saham	Sampel 11 perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 selama periode tahun 2004-2008.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak (bersama-sama) variabel NPM, ROA, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. secara persial (masing-masing) hanya ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2004-2014 (Anisa Juniati, 2015)	Variabel Independen: a. ROE b. EPS Dependen: c. Harga Saham	Sampel 5 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2004-2014.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap harga saham dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS) sebagai Intervening (Studi kasus pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016) Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2017).	Variabel Independen: a. ROA b. EPS Dependen: d. Harga Saham	Sampel 15 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. namun ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan Mining And Minig Service di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sri Zuliarni, 2011).	Variabel Independen: a. ROA b. PER c. DPR Dependen: d. Harga Saham	Sampel 10 perusahaan Mining And Minig Service di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun	Hasil pengujian secara persial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham,

		2008-2010	sedangkan DPR tidak ber pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa ROA, PER, dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
7.	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham (studi pada perusahaan food dan beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Elisa D aruh Return On Asset arnita, 2013).	Variabel Independen: a. ROA b. ROE c. NPM d. EPS Dependen: e. Harga Saham	Sampel 12 perusahaan food dan beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dengan menggunakan uji t disimpulkan bahwa secara persial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Data Diolah 2018

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan di dalam penelitian sebagai berikut:



### Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah 2018

Gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini menjelaskan adanya hubungan variabel Independen (EPS, ROA, dan ROE) terhadap variabel Dependen (Harga Saham) secara parsial.

### 2.4 Hipotesis

Menurut Sekaran (2006) dalam buku Ratna W. (2015) Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis sementara atas permasalahan yang di kemukakan sebagai berikut:

*Earning Per share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Husnan, 2015:300). Menurut hasil penelitian Fiona Mutiara E. dan Ngatmo (2017) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan.

Hipotesis 1: Ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset ( Hery,

2015:228). Menurut hasil penelitian Ina Rinati (2011) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Hasil ROA ini memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap harga saham. Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktivitya. Hal ini juga berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat.

Hipotesis 2: Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (Lestari dan Sugiharto, 2007:196). ROE merupakan rasio antara laba dengan total ekuitas. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan (Tandelilin, 2001:240). Menurut hasil penelitian Mursidah Nurfadillah (2011) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Hipotesis 3: Ada pengaruh *Return On Equitas* (ROE) terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen.